

# Tol Trans-Kaltim Terganjil Izin Lahan

**JAKARTA** – Pembangunan proyek tol Balikpapan-Samarinda hingga kini belum mengalami perkembangan berarti. Tidak adanya kemajuan pembangunan tol tersebut disebabkan masalah perizinan penggunaan kawasan hutan.

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BRJT) Achmad Gani Gazali mengatakan, permasalahan lahan mengakibatkan investor masih enggan menanamkan modalnya. Masih diperlukan waktu untuk menyelesaikan masalah lahan di wilayah proyek tersebut. "Prinsipnya kebutuhan itu untuk areal konservasi enggak boleh dibangun," ujar Achmad di Jakarta kemarin.

Seperti diketahui, proyek pembangunan jalan tol Samarinda-Balikpapan di Kalimantan

Timur (Kaltim) melintasi dua kawasan hutan lindung, yakni Hutan Lindung Manggar dan Kawasan Konservasi Bukit Soeharto. Pembangunan infrastruktur jalan tol tersebut akan menjadi bagian dari Trans-Kalimantan atas prakarsa Provinsi Kaltim.

Ahmad menjelaskan, perubahan trase juga tidak bisa dilakukan karena pertimbangan biaya yang ikut mempengaruhi nilai keuntungan proyek (IRR). "Penambahan biaya tersebut pa-

da akhirnya akan berpengaruh pada penurunan IRR. Sekarang IRR pun sudah rendah sekali, makanya perbandingan pemerintah, terutama pemerintah daerah untuk tanah dan sebagian konstruksi," kata dia.

Proyek tol Balikpapan-Samarinda diperkirakan menelan investasi hingga Rp9,55 triliun. Tol tersebut dibagi menjadi lima paket konstruksi yakni Balikpapan-Simpang Samboja (24,1 km), Simpang Samboja-Palaran (23,26 km), Samboja-Palaran 2 (22,6 km), Palaran-Pendek Mahkota (16,9 km), dan KM13-Sepinggah (16,9 km).

Ruas tol tersebut direncanakan menghubungkan Kota Balikpapan, Samarinda, Bontang, dan Kutai Timur. Dalam jangka waktu dua tahun pemerintah sudah mencairkan dana Rp2 triliun un-



**AWANG FAROEK**  
Gubernur Kaltim

tuk pembebasan dan pematangan lahan di luar area hutan.

Sekretaris Jenderal Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA) Iwan Nurdin mengatakan, pemerintah harus berhati-hati memanfaatkan lahan hutan lindung dalam proses pengadaan tanah tol Samarinda-Balikpapan.

Alasannya, proyek jalan tol Trans-Kaltim itu ditengarai akan membuat konversi lahan dan ruang menjadi lebih luas untuk keperluan komersial. Hal ini dinilai membahayakan lingkungan hutan lindung sekitarnya. "Biasanya, setelah jalan tol dibangun, di sekitar lahan akan terjadi perubahan yang lebih luas untuk keperluan lain," kata Iwan di Jakarta, kemarin.

Dia mengatakan, terjadinya perubahan tata ruang lebih besar, terutama di Kawasan Bukit Soeharto yang berpotensi dimanfaatkan untuk kepentingan pertambangan. "Dari sisi hukum, selain izin pinjam pakai kawasan, cara lain juga bisa dilakukan untuk pelepasan kawasan hutan lindung atau konservasi yang harus mendapatkan persetujuan Kementerian Kehutanan dan DPR," ucapnya.

Di bagian lain, Pemerintah

Provinsi Kaltim meyakini proyek tol Balikpapan-Samarinda sepanjang 80 km akan selesai tepat pada waktunya. Hal ini didasarkan adanya kejelasan investor pelaksanaan pembangunan tol terutama untuk dua paket yang ada.

Gubernur Kaltim Awang Faroek menyebutkan, kejelasan yang dimaksud adalah ditunjuknya PT Jasa Marga (Persero) Tbk untuk mengerjakan ruas Balikpapan atau paket 1 dan paket V. "Ada berita bagus bahwa Jasa Marga akan mengerjakan paket 1 dan V," ujar Awang di Balikpapan Kamis (13/6) lalu.

Kepastian pengerjaan dua paket oleh Jasa Marga ini, berdasarkan hasil pertemuan sehari sebelumnya antara PT Jasa Marga, Dinas Pekerjaan Umum Kaltim, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kaltim.

"Kita berharap, tiga paket lainnya dikerjakan oleh investor. Saya berharap adalah investor dari Kaltim yang mengerjakan karena ini kesempatan bagus. Kalau belum mampu, ya bentuk perusahaan gabungan lalu mereka bangun," ujarnya.

Terkait persoalan modal investasi, Awang menyatakan tidak ada masalah karena Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kaltim siap membantu jika ada investor yang membutuhkan modal. Menurutnya, aset BPD Kaltim saat ini cukup untuk membiayai proyek besar karena sudah mencapai Rp30 triliun. "BPD kita beri dukungan anggaran, termasuk tol di luar Kaltim sudah ada," ucapnya.

© ichsan amin/  
amir syarifuddin